

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu.**

Dalam penelitian yang akan dilakukan kali ini peneliti menggunakan tinjauan dari empat penelitian terdahulu yang menjadi rujukan bagi penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### **2.1.1 Togi Lumban Tobing dan Wahyu Ario Pratomo ( 2014 ).**

Penelitian ini berjudul “Analisis Dampak *Stock Split* Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *stock split* terhadap harga saham dan volume perdagangan saham, untuk mengetahui korelasi antara harga saham sebelum dan sesudah melakukan *stock split*, mengetahui adanya perbedaan volume perdagangan saham relatif antara sebelum dan sesudah dilakukanya *stock split*. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah harga saham penutupan (*closing price*) dan volume perdagangan saham. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2010 – 2013 yang terdiri dari perusahaan manufaktur, pertambangan, finansial dan agrikultur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak tiga puluh perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji

normalitas dan uji *paired sample T – test*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham penutupan (*closing price*) sebelum dan sesudah dilakukannya pemecahan saham (*stock split*).
2. Terdapat perbedaan secara signifikan pada volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah dilakukannya pemecahan saham (*stock split*).

**Persamaan Penelitian :**

Yang menjadi persamaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang digunakan sama – sama menggunakan varabel Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham, alat analisis yang digunakan juga sama yaitu Uji Normalitas dan Uji Perbedaan rata – rata dua sampel berpasangan

**Perbedaan Penelitian :**

Yang menjadi perbedaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu yaitu Periode penelitian dimana dalam penelitian kali ini periode penelitian yang digunakan adalah antara tahun 2008– 2016 berbeda dengan peneliti terdahulu yang menggunakan periode penelitian antara 2011 – 2013.

**2.1.2 Tiya Mardiyati Dalimunthe ( 2015 )**

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Harga saham, Volume Perdagangan dan *Abnormal Return* pada Perusahaan Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang pengaruh *stock split* terhadap harga saham pada perusahaan bertumbuh dan perusahaan tidak bertumbuh, pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan bertumbuh dan perusahaan tidak bertumbuh, dan

pengaruh *stock split* terhadap *abnormal return* pada perusahaan bertumbuh dan perusahaan tidak bertumbuh. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah harga saham penutupan (*closing price*), volume perdagangan saham dan *abnormal return* saham. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *stock split* selama periode tahun 2007 – 2014, dengan sampel yang digunakan adalah sejumlah 64 perusahaan yang dikategorisasi berdasarkan proksi IOS MVEBE sebagai perusahaan bertumbuh dan perusahaan tidak bertumbuh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, Uji Normalitas data dan dan Uji beda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *stock split* pada perusahaan yang dikategorikan perusahaan bertumbuh dan perusahaan tidak bertumbuh.
2. Terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *stock split* pada perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan bertumbuh dan perusahaan tidak bertumbuh.
3. Tidak terdapat perbedaan *Average Abnormal Return* saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *stock split* pada perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan bertumbuh dan perusahaan tidak bertumbuh.

**Persamaan Penelitian :**

Yang menjadi persamaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang digunakan sama – sama menggunakan variabel Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham, alat analisis yang digunakan juga sama yaitu Uji Normalitas dan Uji Perbedaan rata – rata dua sampel berpasangan.

**Perbedaan Penelitian :**

Yang menjadi perbedaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian kali ini tidak menggunakan variabel *Abnormal Return* dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah antara tahun 2008 – 2016 berbeda dengan peneliti terdahulu yang menggunakan periode penelitian antara 2007 – 2014.

**2.1.3 Inayatus Shofa ( 2016 )**

Penelitian ini berjudul “Analisis Perbandingan Harga dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum *stock split* dan sesudah *stock split*, untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan volume perdagangan yang signifikan antara sebelum *stock split* dan sesudah *stock split*. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah Harga saham penutupan (*closing price*) dan volume perdagangan saham. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian *event study*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2011 - 2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel yang digunakan sebanyak

36 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Normalitas dan uji *Paired sample T – test*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan rata – rata harga saham yang signifikan antara sebelum dan setelah melakukan *stock split*.
2. Tidak terdapat perbedaan volume perdagangan yang signifikan antara sebelum dan setelah melakukan *stock split*.

**Persamaan Penelitian :**

Yang menjadi persamaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang digunakan sama – sama menggunakan variabel Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham, alat analisis yang digunakan juga sama yaitu Uji Normalitas dan Uji Perbedaan rata – rata dua sampel berpasangan.

**Perbedaan Penelitian :**

Yang menjadi perbedaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu yaitu Periode penelitian. Dimana dalam penelitian kali ini periode penelitian yang digunakan adalah antara tahun 2008 – 2016 berbeda dengan peneliti terdahulu yang menggunakan periode penelitian antara 2011 – 2014

**2.1.4 Slamet Riyadi dan Selvi Andrevia (2013)**

Penelitian ini berjudul “Analisis Dampak *Stock Split* Terhadap Harga, Volume dan keputusan investasi pada saham”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak *stock split* terhadap harga, volume dan keputusan investasi yang dilakukan investor. Adapun variabel yang digunakan dalam

penelitian ini antara lain adalah harga saham, volume saham dan keputusan investasi para investor terhadap saham. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini lebih difokuskan pada satu perusahaan yaitu PT Unilever Indonesia Tbk yang telah melakukan *stock split* dua kali yaitu pada tahun 2000 dan 2003. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired sample T- test* yaitu tiga puluh minggu sesudah *stock split* tahun 2000 dan tiga puluh minggu sebelum *stock split* dan tiga puluh minggu setelah *stock split* pada tahun 2003. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan pertumbuhan harga saham antara sebelum dengan sesudah melakukan *stock split* yang dilakukan manajemen perusahaan pada tahun 2000 dan 2003.
2. Terdapat perbedaan aktivitas volume saham saat sebelum dan sesudah melakukan *stock split* yang dilakukan manajemen perusahaan pada tahun 2000 dan 2003.
3. Terdapat perbedaan ketertarikan berinvestasi pada saham perusahaan pada saat sebelum dan sesudah melakukan *stock split* yang dilakukan manajemen perusahaan pada tahun 2000 dan 2003

**Persamaan Penelitian :**

Yang menjadi persamaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang digunakan sama – sama menggunakan variabel Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham, alat analisis yang digunakan juga sama yaitu Uji Perbedaan rata – rata dua sampel berpasangan.

**Perbedaan Penelitian :**

Yang menjadi perbedaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian kali ini tidak menggunakan variabel Keputusan Investasi, sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan alat analisis Uji Normalitas. Selain itu periode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah antara tahun 2008 – 2016 berbeda dengan peneliti terdahulu yang menggunakan periode penelitian tahun 2000 dan 2003.



Tabel 2.1

## PERBEDAAN DAN PERSAMAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Nama Peneliti	Variabel	Populasi	Teknik Sampel	Teknik Analisis	Periode	Jenis Data
Togi Lumban Tobing dan Wahyu Ario Pratomo (2014).	Harga saham dan volume perdagangan	Semua Perusahaan yang tercatat di BEI	Purposive Sampling	Uji Normalitas dan Uji Paired Sample T- test	2010 - 2013	Sekunder
Tiya Mardiyati Dalimunthe (2015)	Harga saham, Volume perdagangan dan Abnormal return	Semua Perusahaan yang tercatat di BEI	Purposive Sampling	Uji Normalitas dan Uji Paired Sample T- test	2007 - 2014	Sekunder
Inayatus Shofa (2016)	Harga saham dan volume perdagangan	Semua Perusahaan yang tercatat di BEI	Purposive Sampling	Uji Normalitas dan Uji Paired Sample T- test	2011 - 2014	Sekunder
Slamet Riyadi dan Selvi Andrevia (2013)	Harga saham, volume saham perdagangan dan keputusan investasi	Perusahaan yang tercatat di BEI (PT Unilever Indonesia Tbk)	Purposive Sampling	Paired Sample T- test	2000 dan 2003	Primer dan sekunder
Peneliti Sekarang	Harga saham dan volume perdagangan saham	Semua Perusahaan yang tercatat di BEI	Purposive Sampling	Uji Normalitas dan Uji Paired Sample T- test	2008 - 2016	Sekunder

Sumber: (Togi Lumban Tobing dan Wahyu Ario Pratomo, 2014), (Tiya Mardiyati Dalimunthe, 2015), (Inayatus Shofa, 2016), (Slamet Riyadi dan Selvi Andrevia, 2013)

## **2.3 Landasan Teori**

Didalam landasan teori ini akan dijelaskan teori – teori yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan di teliti, sehingga mampu menjadi landasan dalam penyusunan hipotesis serta analisis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

### **2.3.1 Investasi**

Investasi itu sendiri memiliki beberapa pengertian yang terkait dengan keuangan dan ekonomi. Teori ekonomi mengartikan bahwa investasi merupakan pengeluaran yang digunakan untuk pembelian modal atau barang – barang yang tidak dikonsumsi saat ini melainkan digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa dimasa yang akan datang. Kegiatan investasi ini juga dapat disebut sebagai penanaman modal. Untuk dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kegiatan investasi, berikut ini terdapat beberapa pengertian mengenai investasi oleh beberapa para ahli yaitu :

1. Pengertian investasi itu sendiri adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu (Hartono Jogiyanto, 2010 : 5)
2. Pengertian investasi merupakan kegiatan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan pendapatan keuntungan dimasa yang akan datang (Sunariyah, 2010 : 4)
3. Pengertian investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Irham Fahmidan Yovie Lavianti Hadi, 2011 : 4)

Berdasarkan dari pengertian oleh beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa kegiatan investasi merupakan penempatan sejumlah dana saat ini pada satu atau lebih aktiva pada periode tertentu untuk mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang.

### **2.3.2 Tujuan Investasi**

Pada umumnya tujuan dari kegiatan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang. Berikut ini menurut (Eduardus Tandelilin, 2010 : 4) terdapat beberapa alasan mengapa seseorang melakukan kegiatan investasi, yang dijelaskan berikut ini :

1. Pertama adalah untuk mendapat kehidupan yang lebih layak pada masa yang akan datang. Semua orang pasti berpikir bagaimana caranya agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sehingga dari waktu ke waktu taraf hidupnya terus meningkat sehingga tidak berkurang dimasa yang akan datang.
2. Kedua Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan kegiatan investasi seseorang dapat menghindari diri dari resiko menurunnya nilai kekayaan yang diakibatkan oleh adanya pengaruh inflasi.
3. Ketiga adalah dorongan untuk menghemat pajak. Ada beberapa negara didunia yang melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas pajak kepada setiap anggota masyarakatnya yang melakukan kegiatan investasi pada bidang – bidang usaha tertentu.

### 2.3.3 Tipe – Tipe Investasi.

Terdapat dua tipe investasi menurut (Irham Fahmi dan Yovie Lavianti Hadi, 2011: 7). Yang dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Investasi Langsung.

Investasi langsung (*Direct investment*) merupakan mereka yang mempunyai dana dapat langsung berinvestasi dengan cara membeli secara langsung suatu aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara maupun dengan cara lainnya.

#### 2. Investasi Tidak Langsung.

Investasi tidak langsung (*Indirect investment*) merupakan mereka yang mempunyai kelebihan dana dapat melakukan kegiatan investasi dengan tidak terlibat secara langsung atau dengan cara pembelian aktiva keuangan cukup dalam bentuk saham atau obligasi saja.

### 2.3.4 Saham

Saham adalah salah satu instrumen di pasar modal yang paling banyak diminati oleh para investor karena dengan melakukan kegiatan investasi dalam bentuk saham dapat memberikan keuntungan yang menarik. Pengertian saham sendiri adalah tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan ataupun perseroan terbatas. Dengan melakukan penyertaan modal maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan mempunyai hak untuk ikut hadir dalam rapat umum pemegang saham(RUPS)(<http://www.idx.co.id/idid/beranda/informasi/bagiinvestor/saham.as>

px). Berikut adalah beberapa pengertian dari para ahli mengenai pengertian saham itu sendiri yaitu sebagai berikut :

1. Pengertian saham adalah bukti tanda kepemilikan atas suatu perusahaan (Suad Husnan, 2015 : 36).
2. Menurut Irham Fahmi dan Yovie Lavianti Hadi, (2011 : 7) terdapat tiga pengertian yang dijelaskan berikut ini :
  - a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan.
  - b. merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
  - c. merupakan persediaan yang siap untuk dijual.
3. Pengertian saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset – aset perusahaan yang menerbitkan saham (Eduardus Tandelilin, 2010 : 18).

Berdasarkan pada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa saham adalah bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya terdiri dari nilai nominal, nama perusahaan, beserta hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemilik atau pemegang sahamnya.

### 2.3.5 Jenis - Jenis Saham

Dalam kegiatan transaksinya di bursa efek, saham sendiri adalah salah satu instrumen yang cukup dominan diperjualbelikan. Menurut Tjiptono Darmadji dan Fakhruddin, (2012 : 6) terdapat beberapa sudut pandang yang membedakan jenis – jenis saham yaitu :

A. Jika ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

#### 1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham yang memiliki hak klaim berdasarkan tingkatan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Yang mana jika terjadi likuidasi, maka pemegang saham biasa akan mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian deviden dari hasil penjualan aset perusahaan. Menurut (Dahlan Siamat, 2005 : 385) terdapat ciri – ciri saham biasa yaitu :

- a. Deviden akan dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- b. Memiliki hak suara (*One Share One Vote*)
- c. Terdapat hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan paling akhir jika perusahaan mengalami kebangkrutan.

#### 2. Saham Preferen (*Prefered Stock*)

Saham preferen adalah saham dengan bagian hasil yang tetap dan jika perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan diprioritaskan lebih utama dalam pembagian hasil atas penjualan aset

perusahaan. Menurut (Dahlan siamat, 2005 : 385) terdapat ciri – ciri saham preferen antara lain :

- a. Memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden.
- b. Tidak memiliki hak suara
- c. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.

B. Jika ditinjau dari cara peralihan, saham dapat dibedakan menjadi :

**1. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*)**

Didalam saham atas unjuk ini tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Berdasarkan secara hukum, siapapun yang memegang saham ini, maka akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

**2. Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)**

Saham atas nama adalah saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana untuk cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

C. Jika ditinjau dari kinerja perdagangannya, saham dapat dibedakan menjadi :

**1. *Blue Chip Stocks***

saham biasa dari suatu perusahaan yang mempunyai reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

## **2. *Income Stocks***

saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden yang lebih tinggi dari tingkat rata – rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

## **3. *Growth Stocks***

saham – saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi yang tinggi.

## **4. *Speculative Stocks***

saham dari suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi dimasa mendatang meskipun hal itu belum pasti terjadi.

## **5. *Counter Cyclical Stocks***

saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitenya mampu memberikan deviden yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

### **2.3.6 Harga Saham.**

Saham merupakan bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang di dalam suatu perusahaan. Dimana satu lembar saham merupakan satu lembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham dari

suatu perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Satu lembar saham mempunyai nilai atau harga. Berikut adalah beberapa pengertian harga saham menurut para ahli yaitu :

1. Menurut (Hartono jogiyanto, 2010 : 167) harga saham merupakan suatu harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.
2. Menurut (Brigham Eguene F dan Houston Joel F, 2011 : 7) harga saham merupakan harga saham yang menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham ini diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan akan diterima di masa depan oleh investor.

Berdasarkan pada beberapa pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran dipasar.

Menurut (Sawidji Widoatmodjo, 2012 : 13) harga saham dapat dibedakan sebagai berikut :

### **1. Harga Nominal.**

Harga Nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti yang penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

## **2. Harga Perdana.**

Harga Perdana adalah harga pada waktu saham tersebut dicatat dibursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Umumnya harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*Underwriter*) dan emiten. Dengan begitu akan diketahui berapa harga saham dari emiten yang akan dijual kepada masyarakat.

## **3. Harga Pasar.**

Harga Pasar merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya. Harga ini dapat terjadi ketika saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebutkan sebagai harga di pasar skunder dan merupakan harga yang benar – benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi di pasar sekunder, kecil sekali kemungkinan terjadi negosiasi antara investor dengan perusahaan penerbit.

### **2.3.7 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Fluktuasi saham tersebut terjadi karena ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Dimana jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung naik. Begitupun sebaliknya apabila jumlah penawaran lebih besar dari pada jumlah permintaan maka harga saham tersebut akan cenderung turun. Menurut (Iskandar

Z. Alwi, 2008 : 87) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

### 1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*Financing Announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*Management Board of Director Announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*Investment Announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*Labour Announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share (EPS)*, *Deviden Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets (ROA)* dan lain – lain.

## 2. Faktor Eksternal yaitu :

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti, perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*Legal Announcement*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan, atau terhadap manajernya.
- c. Pengumuman dalam industri sekuritas (*Securities Announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *Insider Trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *Trading*.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya pergerakan harga saham di Bursa Efek suatu negara.
- e. Terdapat berbagai isu baik dari dalam negeri maupun diluar negeri.

### 2.3.8 Indeks Harga Saham

Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Menurut (Sunariyah, 2010 : 138) terdapat beberapa jenis indeks harga yaitu sebagai berikut :

#### 1. Indeks Harga Saham Individual.

Indeks harga saham individual menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga masing masing saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan pada harga penutupan dibursa pada hari tersebut. indeks individual saham merupakan suatu nilai yang berfungsi untuk mengukur

kinerja suatu saham tertentu di bursa efek. Harga dasar suatu saham pada waktu pertama kalinya ditentukan sebesar harga perdana, sehingga indeks saham individu pada awalnya sebesar 100%. Berikut ini merupakan perhitungan indeks harga saham individual yaitu sebagai berikut :

$$\text{Indeks Individual} = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Harga Dasar}} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

## 2. Indeks harga saham sektoral

Indeks harga saham sektoral ini menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing - masing sektor. Dalam perhitungan harga dasar masing – masing sektor tersebut didasarkan pada kurs/ harga akhir setiap saham. Indeks harga sektoral ini adalah bagian dari IHSG. Perusahaan – perusahaan yang tercatat di bursa efek indonesia di klasifikasikan ke dalam sembilan sektor yaitu sebagai berikut :

A. Sektor utama (industri yang menghasilkan bahan bahan baku)

- a. Sektor 1: pertanian
- b. Sektor 2: pertambangan.

B. Sektor kedua (industri pengolahan atau manufaktur)

- a. Sektor industri dasar dan kimia
- b. Sektor aneka industri
- c. Sektor industri barang konsumsi.

C. Sektor ketiga (industri jasa non manufaktur).

- a. Sektor properti dan real estat
- b. Sektor Transportasi dan infrastruktur
- c. Sektor keuangan

d. Sektor perdagangan, jasa dan investasi

### 3. Indeks LQ 45

Indeks ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ 45 pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 Februari 1997. Hari dasar untuk perhitungan 13 Juli 1994 dengan nilai dasar 100. Untuk seleksi awal digunakan data pasar dari Juli 1993 sampai Juni 1994, hingga terpilih 45 emiten (Daftar saham LQ 45 lihat lampiran) 72% dari total kapitalisasi pasar dan 72% dari total nilai transaksi di pasar reguler.

### 4. Indeks Harga Saham Gabungan (*composite stock price index*)

Indeks saham gabungan (*Composite share price index*) indeks saham ini menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Berikut ini merupakan perhitungan indeks harga saham individual antara lain sebagai berikut :

$$IHSG = \frac{\text{Nilai Pasar} = \text{Jumlah saham tercatat} \times \text{Harga Terakhir}}{\text{Nilai Dasar} = \text{Jumlah Saham Tercatat} \times \text{Harga Perdana}} \times 100 \dots \dots \dots (2)$$

### 5. Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi secara syariah.

## 6. Indeks papan utama dan papan pengembangan.

Indeks ini merupakan indeks harga saham yang secara lebih khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di bursa efek Indonesia yaitu kelompok papan utama dan papan pengembangan.

## 7. Indeks Kompas 100

Indeks ini diharapkan dapat berguna dan memberi manfaat kepada para investor, pengelola portofolio serta *fund manager*. Hal itu disebabkan karena Indeks saham ini digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kreatifitas (inovasi) pengelolaan dana yang berbasis saham.

### 2.3.9 Pengukuran Harga Saham

Didalam harga saham terdapat dua jenis pengukuran yang digunakan yaitu pengukuran harga pasar saham sebelum *stock split* dan harga pasar saham setelah *stock split* (Tiya Mardiyati Dalimunthe, 2015). Adapun formulasi yang digunakan untuk pengukuran harga yaitu:

1. Harga Pasar Saham relatif sebelum *stock split* :

$$HR = \frac{P}{\frac{N_t}{N_{t+1}}} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

HR = harga pasar saham relatif sebelum *stock split*

P = Harga sebelum *stock split*

N<sub>t</sub> = Nilai nominal saham sebelum *stock split*

N<sub>t + 1</sub> = Nilai nominal saham sebelum *stock split*

2. Harga pasar saham relatif setelah *stock split* :

$$\text{HRs} = \text{Ps} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

HRs = Harga pasar relatif setelah *stock split*

Ps = Harga saham setelah *stock split*.

### 2.3.10 Volume Perdagangan Saham

Selain harga saham, volume perdagangan juga merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kegiatan perdagangan saham. Volume perdagangan ini menandakan apakah perdagangan saham di suatu perusahaan tersebut ramai atau sepi yang dapat dilihat dari seberapa besar jumlah lembar saham yang beredar. Menurut (Tiya Mardiyati Dalimunthe, 2015) volume perdagangan merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu dimana Semakin tinggi volume perdagangan menandakan bahwa pasar tersebut semakin membaik. Besarnya aktivitas volume perdagangan saham ini dapat diukur dengan menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA). TVA dapat diketahui sebagai suatu persamaan yang menunjukkan nilai perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dalam waktu tertentu dengan jumlah saham yang beredar. Dimana, semakin tinggi suatu saham diperdagangkan maka, volume perdagangan saham perusahaan tersebut juga semakin besar.

Volume perdagangan saham sendiri diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA). Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya digunakan statistik

Uji beda dua rata – rata TVA yaitu sebelum dan sesudah pemecahan saham (*Stock split*). Berikut TVAdapat dirumuskan antara lain :

$$3. \text{TVA}_{it} = \frac{\text{saham yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

TVA<sub>it</sub> = aktivitas volume perdagangan saham perusahaan i pada periode waktu t

### 2.3.11 Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Pemecahan saham (*stock split*) merupakan salah satu usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengoptialkan kembali harga saham yang terlalu tinggi. Berikut terdapat beberapa pengertian menurut beberapa ahli :

1. Pemecahan saham (*stock split*) merupakan kegiatan memecahkan saham dari satu lembar menjadi banyak lembar saham (Hartono Jogyanto, 2010 : 397).
2. Pemecahan saham (*stock split*) adalah suatu aksi emiten dimana dilakukan pemecahan nilai nominal saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil (Sunariyah, 2010 : 145).

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemecahan saham (*stock split*) merupakan suatu aksi yang dilakukan emiten dengan cara memecah nilai nominal saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil. Sehingga membuat jumlah saham yang beredar bertambah.

### 2.3.12 Tujuan Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Terdapat beberapa tujuan suatu perusahaan melakukan kegiatan (*stock split*) menurut Irham Fahmi dan Yovie Lavianti Hadi, (2011 : 107) adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghindari harga saham yang terlalu tinggi sehingga memberatkan publik untuk membeli atau memiliki saham tersebut.
2. Mempertahankan tingkat likuiditas saham.
3. Menarik investor yang berpotensi lebih banyak guna memiliki saham tersebut.
4. Menarik minat investor kecil untuk memiliki saham tersebut karena jika terlalu mahal maka kepemilikan dana dari investor kecil tidak akan terjangkau.
5. Menambah jumlah saham yang beredar.
6. Memperkecil resiko yang akan terjadi, terutama bagi investor yang ingin memiliki saham tersebut dengan kondisi harga saham yang rendah maka karena sudah di pecah itu artinya telah terjadi diversifikasi investasi.
7. Menerapkan diversifikasi investasi.

### 2.3.13 *Trading Range Theory, Signaling Theory dan TVA Theory*

Berikut ini terdapat teori - teori penting yang membahas mengenai pemecahan saham (*stock split*) adalah :

#### 1. *Trading Range Theory*

*Trading Range Theory* menyatakan bahwa pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Menurut teori ini harga saham yang terlalu tinggi (*over price*) menyebabkan berkurangnya aktivitas saham tersebut diperdagangkan. Dengan adanya pemecahan saham (*stock split*) harga

saham akan dinilai tidak terlalu tinggi, sehingga akan meningkatkan kemampuan para investor untuk berinvestasi terutama para investor kecil. Dengan demikian semakin banyaknya partisipan pasar akan meningkatkan likuiditas saham di bursa.

## **2. *Signaling Theory***

*Signaling Theory* menyatakan bahwa pemecahan saham merupakan sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham adalah perusahaan yang mempunyai kondisi kinerja yang baik. Menurut teori ini manajer dapat menggunakan peristiwa pemecahan saham untuk memberikan sinyal positif atau ekspektasi optimis kepada publik.

## **3. *Trading Volume Activity (TVA)***

Volume perdagangan Saham merupakan salah satu parameter aktivitas jual beli saham di bursa, semakin meningkat jual beli saham maka aktivitas perdagangan saham di bursa juga akan semakin meningkat. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Semakin meningkat permintaan dan penawaran suatu saham, maka pengaruhnya pun akan semakin besar terhadap fluktuasi harga saham di bursa. Sedangkan semakin meningkat volume perdagangan saham hal tersebut menandakan bahwa saham tersebut semakin diminati oleh masyarakat,

sehingga akan membawa pengaruh terhadap naik atau turunnya harga atau return saham tersebut.

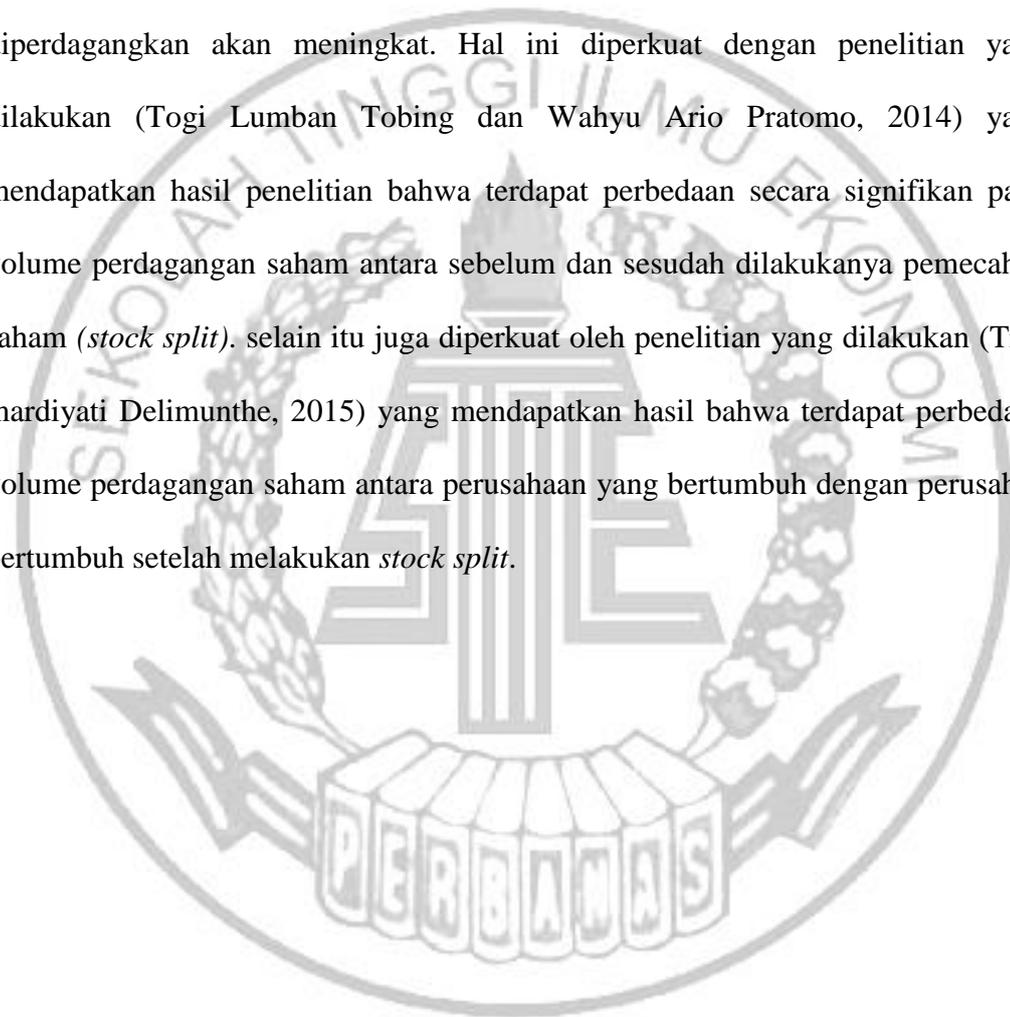
#### **2.3.14 Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Harga Saham**

Salah satu Alasan perusahaan melakukan kegiatan pemecahan saham (*stock split*) disebabkan oleh tingkat harga. Dimana, harga saham yang diperdagangkan terlalu tinggi akan berakibat pada sedikitnya permintaan terhadap saham tersebut. Dengan adanya kebijakan *stock split* atau pemecahan saham akan berdampak pada harga dimana harga saham akan cenderung lebih murah dibandingkan dengan harga saham sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Togi Lumban Tobing dan Wahyu Ario Pratomo, 2014) yang mendapat hasil bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada harga saham antara sebelum dan setelah perusahaan melakukan *stock split*. Hal ini berarti pemecahan saham (*stock split*) memberikan dampak yang signifikan pada perubahan harga saham. Selain itu juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Slamet Riyadi dan Selvi andrea, 2013) yang juga mendapatkan hasil penelitian yang sama yaitu terdapat perbedaan pertumbuhan harga saham antara sebelum dan sesudah *stock split*.

#### **2.3.15 Pengaruh Pemecahan Saham terhadap Volume Perdagangan**

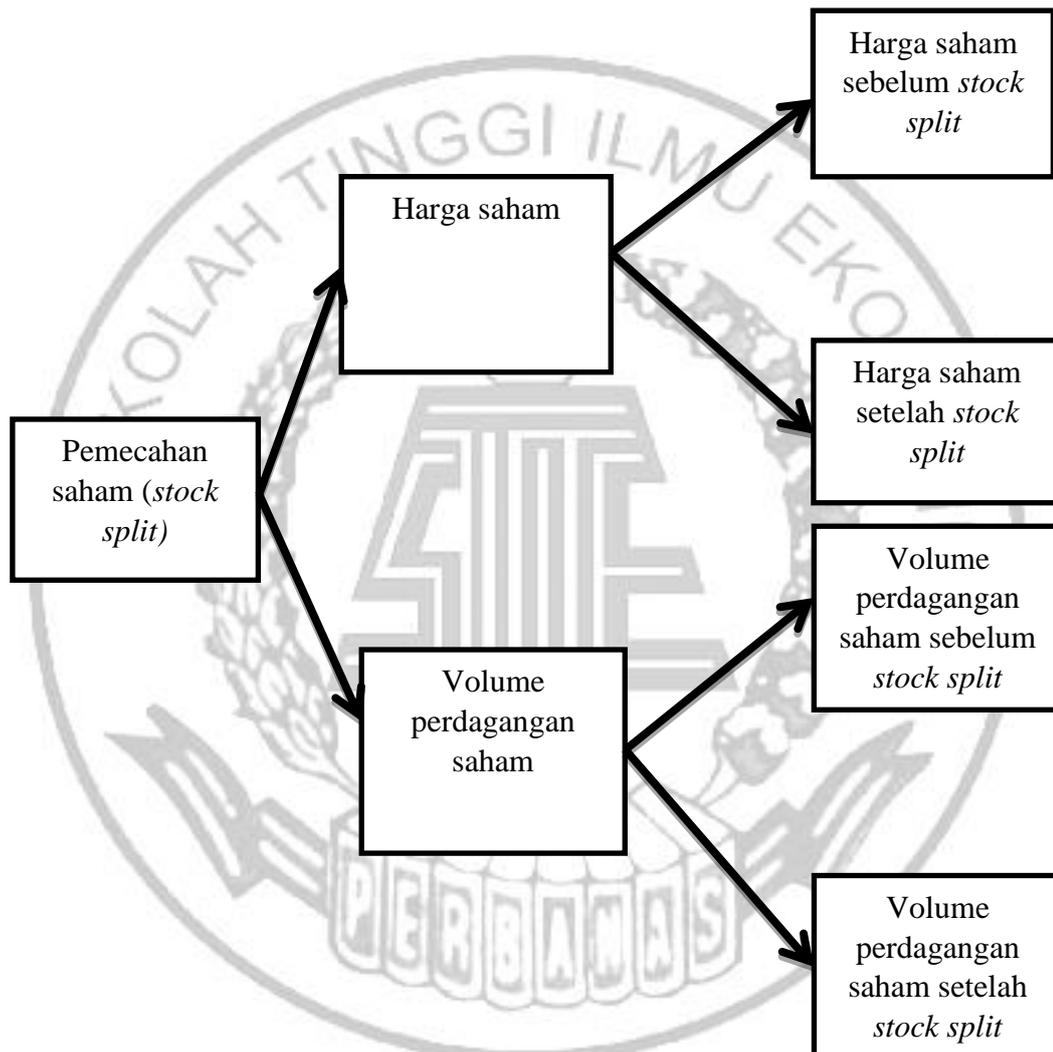
Volume perdagangan saham sendiri dapat diartikan secara sederhana sebagai jumlah atau banyaknya saham yang beredar. Dimana semakin banyak saham yang beredar maka akan ditafsirkan sebagai tanda pasar yang akan membaik. Dengan adanya kebijakan (*stock split*) pemecahan saham dapat dipastikan bahwa hal tersebut akan berdampak volume perdagangan. Dengan

dilakukanya pemecahan saham akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Dimana, saham yang diperdagangkan setelah *stock split* akan lebih murah dibandingkan dengan harga saham yang diperdagangkan sebelum *stock split*. Dengan penurunan harga maka tingkat permintaan saham akan meningkat dan akan berimplikasi pada volume perdagangan dimana volume saham yang diperdagangkan akan meningkat. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Togi Lumban Tobing dan Wahyu Ario Pratomo, 2014) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah dilakukanya pemecahan saham (*stock split*). selain itu juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Tiya mardiyati Delimunthe, 2015) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara perusahaan yang bertumbuh dengan perusahaan bertumbuh setelah melakukan *stock split*.



## 2.4 Kerangka Pemikiran.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan diatas maka tersusunlah kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

## **2.5 Hipotesis Penelitian.**

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka peneliti dapat merumuskan hipotesis antara lain sebagai berikut :

- H1 : Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan setelah perusahaan melakukan kegiatan pemecahan saham (*stock split*)
- H2 : Terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara sebelum dan setelah perusahaan melakukan kegiatan pemecahan saham (*stock split*)



